

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Aziz Guntur (2021) dengan mengambil “Upaya penggunaan perangkat multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Mu’in Kota Tangerang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan perangkat multimedia, pemilihan perangkat multimedia, dan efektivitas penggunaan perangkat multimedia dalam proses pembelajaran dalam konteks upaya sekolah untuk memotivasi siswa di kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan penggunaan metode dokumentasi. Dan hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah penggunaan perangkat multimedia di MTs Al-Mu`di Kota Tangerang, dimana penggunaan dan kombinasi metode ceramah, diskusi, dan keterbatasan proyektor dan perangkat multimedia itu sendiri Penggunaan perangkat multimedia pada Gunung Muyin tidak terlalu penting saat ini, tetapi media video dan visual (Guntur, 2021).

Perbedaan dalam penelitian ini membahas tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan peneliti membahas tentang mata pelajaran Fiqih dan tempat penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Persamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian ialah

kualitatif dan judul penelitiannya penggunaan perangkat multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh M. Samsul Fadli dan Hastuti Diah Ikawati (2017) dengan mengambil judul “Penggunaan multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa”. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah NW Sanggeng. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus kuadrat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa derajat kebebasan (dk) = 9 dan tingkat kesalahan adalah 5%, sehingga diketahui bahwa chi-kuadrat tabel = 16,919 dan chi-kuadrat hitung = 17,19. Dengan konvensi, kami menyimpulkan bahwa jumlah chi-kuadrat lebih besar dari tabel chi-kuadrat ($17,19 > 16,919$). Jika chi-kuadrat yang dihitung lebih besar dari chi-kuadrat tabel, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif dibuat. Hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut signifikan, dan hipotesis alternatif yang diajukan adalah terdapat pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah NW Sanggeng (Fadli & Ikawati, 2017)
- Perbedaan ini membahas tentang pada penelitian tidak ada mata pelajaran sedangkan peneliti tertuju pada mata pelajaran dan penelitian

tentang penelitian kuantitatif sedangkan peneliti tentang kualitatif, penelitian terdahulu tertuju pada subjek sekolah Madrasah Aliyah sedangkan peneliti tertuju pada subjek sekolah MTs Muhammadiyah Purwokerto. Persamaan rumusan masalah yang membahas multimedia dan motivasi.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Mustika Ezrin Purba (2019) dengan mengambil judul “Efektivitas penggunaan multimedia terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 7 Padangsidempuan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh penggunaan multimedia pada siswa kelas X SMA Negeri Padangsidempuan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Survei dilakukan dengan metode deskriptif dengan sampel sebanyak 27 siswa selama bulan April-Juni 2018 (April-Juni 2018). Observasi dan kuesioner digunakan untuk pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan multimedia untuk memotivasi siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Penggunaan elemen multimedia yang terstruktur dengan baik mengarah pada proses yang menarik perhatian siswa. Hal ini meningkatkan motivasi belajar dan dapat berdampak positif bagi hasil belajar siswa itu sendiri (Purba, 2019).

Perbedaan peneliti membahas tentang efektivitas penggunaan multimedia terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Sedangkan peneliti sekarang membahas tentang penggunaan perangkat

multimedia terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Persamaan pada metode penelitiannya yaitu metode kualitatif.

B. Landasan Teori

1. Perangkat Pembelajaran Multimedia

a. Pengertian Multimedia

Media berasal dari kata “medium” yang berarti mediasi, dan multimedia berasal dari kata multi dan media. Multi berarti banyak dan media berarti perantara atau perantara. Multimedia juga merupakan komunikasi yang sangat interaktif. Bagi pengguna komputer, multimedia dapat diartikan sebagai informasi komputer yang dapat disajikan melalui audio atau video, teks, grafik, dan animasi. Di sini multimedia dapat digambarkan sebagai segala kombinasi data atau media untuk menyampaikan informasi agar dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik (Guntur, 2021).

Meskipun istilah multimedia memiliki banyak definisi, Vaughan mendefinisikan multimedia itu sendiri sebagai terdiri dari elemen teks, gambar/foto, grafik, suara, animasi, dan elemen video yang dimanipulasi secara digital. Secara umum definisi multimedia menyatakan bahwa karakteristik multimedia terdiri dari teks, grafik, animasi, video, dan elemen suara yang terintegrasi dan konten yang dapat dirancang dan disajikan dalam berbagai cara. Zulkifli menyatakan dalam bukunya bahwa multimedia didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan kombinasi

media yang berbeda dan dapat melibatkan komputer (Guntur, 2021).

Multimedia merupakan salah satu bentuk media yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Multimedia tidak hanya menyampaikan pesan dalam pembelajaran, tetapi juga mengarahkan siswa untuk berpartisipasi dalam pengalaman belajar yang berbeda. Pengalaman belajar (learning experience) yang diperoleh dari proses belajar tergantung pada interaksi antara siswa dengan media yang digunakan. Selain itu, pemilihan media yang tepat hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran siswa agar dapat meningkatkan minat belajar, menentukan tujuan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Proses belajar mengajar bagi guru dan siswa. Paparan media memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Khususnya dalam mata pelajaran fiqh Anda akan menemukan materi yang perlu Anda praktikkan. Ambiguitas dalam materi yang disajikan dapat dinegasikan dengan menghadirkan media sebagai perantara (Wibowo, 2021).

Kerumitan bahan ajar untuk mengajar siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Oleh karena itu, jelaslah perlunya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan guru dalam mendistribusikan materi dan bagi siswa untuk menerimanya. Oleh karena itu, pembelajaran

dengan multimedia sangat bermanfaat tidak hanya bagi guru yang memberikan materi, tetapi juga bagi siswa sebagai subjek pembelajaran, guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Wibowo, 2021).

b. Pengertian Software dan Hardware

Software atau perangkat lunak adalah program komputer yang berfungsi sebagai sarana interaksi (penghubung) antara pengguna (user) dan perangkat keras (hardware). Software bisa juga dikatakan sebagai "penerjemah" perintah-perintah yang dijalankan pengguna komputer untuk diteruskan atau diproses oleh perangkat keras (Hardware). Software adalah program komputer yang isi intruksinya dapat diubah dengan mudah. Software pada umumnya digunakan untuk mengontrol perangkat keras (yang sering disebut device driver), melakukan proses perhitungan, berinteraksi dengan Software yang lain dan lebih mendasar (seperti sistem operasi, dan bahasa pemrograman), dan lainlain (Rahman & Alfaizi, 2014).

Perangkat keras komputer adalah bagian dari perangkat mirip komputer yang dapat dirasakan, dilihat dengan semua panca indera, dan dapat digunakan untuk menjalankan perintah dari perangkat lunak. Perangkat keras memainkan peran penting dalam pengoperasian seluruh sistem komputer (Qulsum, 2021).

c. Urgensi Multimedia Dalam Pembelajaran

Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak mungkin lagi mengelola pendidikan hanya dengan pola tradisional, dan metode ini tidak lagi memenuhi kebutuhan dan kebutuhan masyarakat. Lebih lanjut Hamalik (1994) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, menciptakan motivasi dan rangsangan belajar siswa. Media pembelajaran, bersama dengan metode pembelajaran, merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan kedua faktor ini saling terkait. Pilihan metode pengajaran tertentu mempengaruhi jenis media pembelajaran yang digunakan (Setiawan, 2013)

d. Manfaat Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran

Multimedia dalam pendidikan dikembangkan atau dibangun untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi lembaga pendidikan, khususnya siswa dan guru. Di bawah ini adalah uraian tentang manfaat multimedia pembelajaran bagi siswa dan guru:

- a) Dapat belajar sesuai dengan waktu dan kesempatan yang tersedia.
- b) Dapat belajar bersama dengan tutor pasien (tutor multimedia).
- c) Secara aktif belajar dan menerima umpan balik.
- d) Dapat meningkatkan aspek motivasi belajar mandiri/kolaboratif

e) Dapat belajar di dalam kelas atau tempat yang beda (Guntur, 2021).

Sudjana & Rivai (1992; 2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa:

- a) Pembelajaran menarik perhatian siswa, yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
- b) Materi pembelajaran mengambil makna yang lebih jelas sehingga siswa dapat lebih memahami dan menguasai serta mencapai tujuan pembelajarannya.
- c) Metode pengajaran akan lebih beragam, tidak hanya komunikasi verbal guru, sehingga siswa tidak akan bosan dan guru tidak akan kehabisan tenaga terutama ketika guru mengajar semua pelajaran (Setiawan, 2013).

e. Komponen Multimedia

Multimedia adalah perubahan cara kita berkomunikasi satu sama lain. Misalnya, pengiriman dan penerimaan informasi menjadi lebih efisien dan lebih mudah dipahami. Informasi yang diterima ditingkatkan dengan adanya elemen multimedia. Di bawah ini adalah deskripsi dari elemen atau komponen multimedia yaitu sebagai berikut:

- a) Teks adalah gabungan huruf-huruf yang membentuk kata atau frase yang menggambarkan suatu tujuan atau materi

pembelajaran yang dapat dipahami oleh orang yang membacanya.

- b) Grafik merupakan bagian penting dari multimedia. Grafik juga berarti gambar (images, photos, or drawings).
- c) Citra adalah penyampaian informasi dalam bentuk visual.
- d) Video pada dasarnya adalah alat atau media yang dapat menampilkan simulasi suatu objek nyata.
- e) Animasi adalah tampilan media teks, grafik dan suara yang digabungkan menjadi satu aktivitas gerak.
- f) Audio didefinisikan sebagai berbagai suara dalam bentuk digital, seperti nada, musik, dan narasi yang dapat didengar sebagai latar, menyampaikan pesan duka, kesedihan, kegembiraan, dan berbagai cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi.
- g) Interaktivitas. Elemen ini sangat penting dalam multimedia interaktif. Elemen interaktif hanya dapat dilihat di komputer. sebagai pengontrol untuk elemen yang ada seperti teks, suara, video, dan foto (Purba, 2019).

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Untuk menjelaskan arti kata pola, dapat ditelusuri asal-usulnya. Kata motor berasal dari bahasa latin “movers” yang

artinya bergerak. Kemudian kata motif dipahami dengan istilah insentif (Setiawan, 2013).

Sedangkan motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang, disadari atau tidak, untuk melakukan tindakan untuk tujuan tertentu. Selain pengertian tersebut, ada beberapa definisi motivasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Diantaranya:

- a) Memahami motivasi menurut Ngalim Purwanto sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan melakukan sesuatu.
- b) Pengertian motivasi menurut Dimiyati dan Mudjioni adalah dorongan mental yang mempengaruhi dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar, dalam motivasi memiliki keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, dan memimpin, serta orientasi sikap dan perilaku individu. dalam belajar (Mahsus, 2021).
- c) Menurut Mc. Donald (dalam Jamarah) yang mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energik dalam karakter seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (feelings) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi pada diri seseorang dapat berupa aktivitas nyata berupa aktivitas fisik. Karena seseorang memiliki tujuan dalam kegiatannya, maka seseorang akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang mungkin dilakukan.

d) Pagi Sardiman, motivasi belajar juga dapat dipahami sebagai rangkaian upaya untuk memberikan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan jika tidak, akan berusaha menolak atau menghindari perasaan tidak suka tersebut.

e) Menurut Siti Sumarni, Thomas L. Good, dan Jere B. Braphy, motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang memotivasi dan terarah yang dapat menguatkan dan mendorong seseorang untuk berperilaku. Ini berarti bahwa tindakannya bergantung pada motif yang mendasarinya (Qodrat, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perhatian, minat, dan minat seseorang (siswa) terhadap kegiatan belajar, yang diwujudkan dalam bentuk semangat, partisipasi dan keaktifan dalam belajar serta kesadaran akan pentingnya kegiatan tersebut.

Selanjutnya terjadi perubahan pada diri siswa berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar (Wibowo, 2021).

b. Peran motivasi

Motivasi memainkan peran penting dalam upaya belajar. Tanpa motivasi, siswa hampir tidak dapat melakukan kegiatan akademik. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan efektivitas belajar karena motivasi mendorong perilaku menuju tujuan tertentu. Oleh karena itu, motivasi merupakan bagian yang

sangat penting dan penting dalam pembelajaran. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika mereka memiliki motivasi yang tinggi dan menunjukkan minat, perhatian, dan ingin terlihat dalam suatu tugas atau kegiatan. Dengan kata lain, siswa akan mengerjakan semua tugas belajar dengan baik bila ada faktor motivasi (motivasi/keinginan) (Guntur, 2021).

Dalam suatu proses belajar, motivasi belajar menempati posisi yang sangat penting bagi siswa. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a) Persepsi tempat pada awal pembelajaran, proses dan hasil akhir.
- b) Perhatikan tingkat upaya akademis dibandingkan dengan teman sebaya.
- c) Memimpin kegiatan pembelajaran.
- d) Meningkatkan semangat belajar.
- e) Kesadaran akan adanya jalur pembelajaran (Mahsus, 2021).

c. Fungsi Motivasi

Jadi, fungsi motivasi adalah:

- a) Mendorong orang untuk bertindak, sebagai mesin atau mesin pelepas energi. Motivasi dalam hal ini adalah motif dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- b) Menentukan arah tindakan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motif dapat memberikan arah dan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c) Memilih tindakan, yaitu mengidentifikasi tindakan yang harus diselaraskan untuk mencapai suatu tujuan, menghilangkan tindakan yang tidak membantu tujuan tersebut. Seorang siswa akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, pasti akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, karena tidak sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, fungsi motivasi belajar adalah Untuk mendorong terjadinya suatu perilaku atau tindakan, Motivasi bertindak sebagai pedoman, Motivasi berfungsi sebagai motif. Sejauh siswa memahami fungsi dari ketiga motivator tersebut, siswa dapat berhasil dalam proses pembelajaran (Qodrat, 2014)

Menurut Ngalim Purwanto, motivasi memiliki tiga fungsi utama, yaitu: Pertama, mendorong orang untuk bertindak atau melakukan tindakan. Motivasi berperan sebagai dorongan atau motif yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas. Kedua, menentukan arah tindakan, yaitu menuju suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah menyimpang dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan ini. Ketiga, pilih tindakan. Artinya, menentukan tindakan apa yang harus dilakukan, untuk mencapai tujuan tertentu dengan menghilangkan tindakan yang tidak

berguna untuk tujuan yang dimaksudkan. Pada dasarnya motivasi dibentuk untuk:

- a) Merangsang minat belajar siswa.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik.
- c) Penguatan siswa.
- d) Melakukan penilaian (Mahsus, 2021).

d. Prinsip-prinsip motivasi belajar

- a) Belajar pada hakikatnya adalah tentang potensi dan perilaku manusia.
- b) Pembelajaran membutuhkan proses dan tahapan serta pertumbuhan siswa.
- c) Penerimaan siswa harus diperhitungkan dalam menentukan isi pelajaran.
- d) Pembelajaran dapat berlangsung dalam tiga cara melalui pengajaran langsung; kontrol, paparan, apresiasi, pengalaman langsung (seperti anak belajar berbicara, berperilaku, dll) memperkenalkan dan/atau meniru (Qodrat, 2014).

Beberapa prinsip motivasi belajar yang dapat dijadikan acuan adalah:

- a) Prinsip Kompetisi Prinsip kompetisi ini adalah kompetisi antar individu atau antar individu. Di mana ada persaingan

yang sehat, motivasi bisa muncul untuk bisa tampil lebih baik lagi.

- b) Prinsip Insentif Dorongan untuk melakukan sesuatu muncul ketika ada pemicu. Pemicu yang dimaksud adalah informasi, peringatan, tugas, nasehat, dll, sebagai bentuk dorongan untuk bertindak hati-hati dan lebih baik.
- c) Prinsip Reward and Punishment Reward atau hukuman adalah salah satu motivasi yang memotivasi seseorang untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja masa lalu.
- d) Kejelasan dan kedekatan tujuan Semakin dekat tujuan yang ingin dicapai, maka semakin besar motivasi bertindak untuk mencapai tujuan tersebut.
- e) Memahami hasil Hasil seseorang merupakan pemicu dan pendorong (motivator) yang jauh lebih baik untuk bertindak daripada sebelumnya.
- f) Mengembangkan minat Motivasi seseorang sangat meningkat jika ada minat yang besar dalam Tindakan.
- g) Lingkungan yang Menguntungkan Lingkungan kerja yang kondusif seperti lingkungan fisik, sosial dan psikologis dapat mendorong motivasi seseorang untuk bekerja dan berfungsi dengan baik dan efektif.

h) Keteladanan Pendidik juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung (Budiarti, 2020).

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

a) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Sepanjang hidupnya, siswa tidak bisa lepas dari lingkungan alam dan sosial budayanya. Interaksi dua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam kehidupan siswa. Keduanya memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran siswa di sekolah.

a) Faktor Kondisi Fisik

Kondisi fisik/fisiologis secara umum sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang sehat secara fisik akan belajar secara berbeda dari mereka yang lelah.

(a) Usia

Perkembangan pemikiran seseorang dari konkret ke abstrak tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kecerdasannya. Semakin tua mereka, semakin abstrak cara berpikir mereka.

(b) Pengalaman Belajar

Selain faktor-faktor tersebut di atas, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Unsur tersebut adalah pengalaman belajar siswa selama mereka menjalani proses belajar. Dalam hal ini, Edgar Dale menguraikan pengalaman dari yang paling konkrit hingga yang paling abstrak (Setiawan, 2013).

(c) Dorongan atau nafsu keinginan adalah dorongan menuju pemuasan kebutuhan material.

(d) Motivasi adalah dorongan menuju kesempurnaan spiritual atau spiritual.

(e) Kebutuhan adalah suatu kondisi di mana individu merasa ada kekurangan atau tidak adanya sesuatu yang dia butuhkan.

(f) Keinginan adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan (Ratu Balqis Lulu'i, 2019).

f. Prosedur

Guru dapat melakukan beberapa langkah untuk membangkitkan minat belajar siswa, khususnya:

(a) Membandingkan kebutuhan yang ada pada siswa agar siswa setuju untuk belajar tanpa menahan diri.

- (b) Menghubungkan materi pembelajaran yang diberikan dengan permasalahan yang dialami siswa sehingga lebih mudah menerima materi pembelajaran.
- (c) Menciptakan peluang bagi siswa untuk mencapai hasil akademik yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan mendukung. Menggunakan berbagai format dan teknik pengajaran dalam konteks perbedaan individu (Setiawan, 2013).
- (d) Menjelaskan manfaat dan tujuan pelajaran yang diberikan. Tujuan dan manfaat yang jelas yang benar-benar dirasakan siswa akan menciptakan motivasi belajar.
- (e) Memilih dari berbagai metode presentasi, sesuai dengan kemampuan siswa dan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mencoba dan berpartisipasi.
- (f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berhasil.
- (g) Memberikan kemudahan dan mendukung pembelajaran.
- (h) Pujian, hadiah atau penghargaan.
- (i) Menyelenggarakan kompetisi yang sehat, kompetisi atau kompetisi yang sehat untuk memotivasi belajar.
- (j) Memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk belajar (Ratu Balqis Lulu'i, 2019).

g. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford yang dikutip oleh Rohmalina Wahab dalam bukunya, ada empat upaya yang dilakukan pendidik atau guru sebagai guru mengenai bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa lahir, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Minat Orang berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara teratur di kelas

Pendidik atau guru hendaknya berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru atau pendidik harus menjaga minat dan semangat siswa untuk belajar. Guru atau pendidik harus memiliki perubahan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- 2) Minat Orang berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara teratur di kelas

Pendidik atau guru hendaknya berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru atau pendidik harus menjaga minat dan semangat siswa untuk belajar. Guru atau pendidik harus memiliki perubahan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- 3) Memberikan Inisiatif

Jika seorang siswa berhasil atau bangga dengan prestasinya, pendidik harus memberikan sesuatu untuk menghargai prestasi siswa, seperti ucapan selamat, hadiah, atau hadiah, hadiah atau

penghargaan lainnya. Membuat siswa termotivasi untuk melakukan sesuatu yang lebih baik di masa depan.

4) Mengarahkan Perilaku Siswa

Pendidik harus mampu mengarahkan perilaku siswa yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dengan cara tidak memberikan hukuman atau hukuman yang berat tetapi dapat mendidik melalui pekerjaan rumah., mendekati, menegur dengan kelemahan, dll (Budiarti, 2020).

h. Ciri-Ciri Siswa Memiliki Motivasi Belajar Yang Tinggi atau Meningkat

Proses belajar mengajar dapat bermanfaat jika siswa mengikuti prosesnya dengan baik. Menjaga Mereka Tetap Fokus Saat Pembelajaran Terjadi bukanlah hal yang mudah. Siswa akan fokus atau mengikuti pembelajaran mereka jika mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami dengan jelas apakah siswanya sangat termotivasi untuk belajar atau tidak. Senada dengan pendapat tersebut, Sardiman 37 2011:83 mengemukakan beberapa karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, yaitu sebagai berikut:

- a) Terampil dalam menangani pekerjaan
- b) Tangguh dalam menghadapi kesulitan
- c) Lebih suka bekerja sendiri
- d) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin

- e) Tahu cara mempertahankan pendapat sendiri
- f) Tidak mudah mengikuti apa dia percaya pada
- g) Senang menemukan dan memecahkan masalah

Siswa dengan motivasi belajar yang kuat selalu berusaha untuk tidak kecewa. Bahkan, mereka cepat bosan dengan tugas-tugas yang sering diberikan oleh guru. Mereka menginginkan sesuatu yang baru yang dengannya mereka dapat memecahkan masalah.

Ciri lain siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat adalah semangat belajarnya, dan berani menjawab atau bertanya dengan cermat kepada guru. Senada dengan pendapat tersebut, Keke T. Aritonang 2008:1 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meliputi beberapa aspek yang dapat dijadikan indikator, yaitu:

- a) Ketekunan dalam belajar
- b) Ketekunan dalam menghadapi kesulitan
- c) Minat dan konsentrasi belajar
- d) Prestasi belajar
- e) Kemandirian dalam belajar

Berkat indikator tersebut, guru dapat melihat apakah siswanya termotivasi untuk belajar atau bukan. Jika guru tidak mendeteksi gejala-gejala tersebut pada siswa, mereka dapat mendiagnosis bahwa motivasi belajar mereka masih

lemah. Untuk dapat menciptakan, mengembangkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa maka perlu diberikan rangsangan, misalnya dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berusaha melakukannya dengan baik dan penguatan negatif bagi siswa. ingin tidak bersekolah dengan baik (Atmojo, 2016)

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran adalah "serangkaian bidang studi dalam kurikulum yang dikenal sebagai pelajaran, khususnya mata pelajaran, yaitu unit ilmiah atau mata pelajaran". Sedangkan pengertian fiqh adalah "ilmu hukum Islam yang disimpulkan secara proporsional berdasarkan alasan-alasan yang terperinci". Berdasarkan pandangan di atas, mata pelajaran Fiqih dapat dipahami sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam di tingkat MI/MTs/MA untuk membimbing dan membantu siswa dalam memahami nilai dan isi lain dari Hukum Islam (Wibowo, 2021).

b. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Syariat Islam telah diturunkan oleh Allah SWT, sebagai pedoman yang memberikan hidayah dan arahan kepada manusia agar dapat menjalankan tugasnya di dunia dengan ketat sesuai

dengan kehendak Allah SWT. Inilah fungsi pembelajaran Fiqih Syariah bagi manusia:

- a) Arah tujuan manusia sebagai hamba Allah SWT.
- b) Memimpin manusia untuk memenuhi peran Khalifah Allah di bumi.
- c) Memimpin orang menuju kebahagiaan abadi di dunia ini dan dunia yang akan datang (Qodrat, 2014).

